

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri di Indonesia yang diikuti dengan persaingan bisnis yang semakin meningkat menuntut para pelaku bisnis untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang. Salah satu cara mewujudkannya adalah dengan sistem perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik dan proses produksi berjalan dengan lancar, sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi dengan tepat waktu dan tidak terjadi keterlambatan.

Setiap industri manufaktur maupun industri jasa persediaan berada di antara fungsi manajemen produksi yang terpenting, sebab persediaan membutuhkan modal yang sangat banyak dan mempengaruhi pengiriman barang sampai dikonsumsi. Persediaan berdampak pada fungsi bisnis, operasi secara umum, pemasaran, dan keuangan. Maka dari itu, manajemen persediaan perlu menyeimbangkan berbagai konflik tersebut dengan mengelola persediaan pada level yang terbaik.

Menurut Fien Zulfikar “persediaan merupakan salah satu asset/kekayaan terpenting dalam perusahaan karena nilai persediaan mencapai 40% dari seluruh investasi modal”.¹ Manajemen operasional sangat memahami bahwa persediaan merupakan hal yang krusial, sehingga perusahaan berusaha untuk mengurangi

¹ Fien Zulfikar, *Manajemen persediaan*, (Malang, UMM, 2005) hal 02.

biaya dengan mengurangi tingkat persediaan di tangan, sementara itu di satu sisi lain pelanggan menjadi tidak puas ketika jumlah persediaan mengalami kehabisan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengusahakan terjadinya keseimbangan antara investasi persediaan dan tingkat layanan pelanggan. Minimalisasi biaya juga merupakan faktor penting dalam membuat keseimbangan.

Bisnis ritel merupakan salah satu usaha yang memiliki prospek cukup baik, hal ini terkait pula dengan meningkatnya pemenuhan kebutuhan pelanggan. Di sisi lain, kemajuan teknologi dan tuntutan kebutuhan konsumen terus meningkat menjadi pendorong adanya perubahan orientasi bisnis ritel. Pada awalnya, banyak bisnis ritel yang cukup dikelola secara tradisional, tanpa dukungan teknologi yang memadai, tanpa pendekatan manajemen modern, dan tanpa berfokus pada kenyamanan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun, tuntutan persaingan dan kebutuhan pelanggan terhadap tempat berbelanja yang nyaman mengondisikan bahwa bisnis ritel perlu memulai dan terus berbenah diri dengan menggunakan pendekatan pengelolaan bisnis ritel modern. Bisnis ini lebih memfokuskan diri pada bagaimana ritel dapat memenuhi kebutuhan dasar sekaligus kebutuhan tambahan dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara. Untuk itu, tentunya ritel dituntut untuk lebih fokus dalam memberikan pilihan keragaman produk, layanan pelanggan secara prima, kemampuan untuk men-

display atau memajang barang dagangan, dan aspek-aspek lain yang menyebabkan pelanggan mendapatkan kenyamanan dalam berbelanja.²

Bagi perusahaan manufaktur perencanaan dan pengendalian, produksi maupun persediaan perlu mendapatkan perhatian tersendiri. Perencanaan meliputi apa, bagaimana, kapan, dan berapa banyak suatu produk akan diproduksi. Sedangkan pengendalian berarti kontrol terhadap proses produksi agar kelangsungan perusahaan dapat berjalan terus.

² Chr. Widya Utami, *Manajemen Barang Dagangan dalam Bisnis Ritel*. (Malang: Bayumedia Publisng 2008) vii

Supermarket Sakinah adalah perusahaan yang bergerak di bidang bisnis eceran atau ritel produk rumah tangga, makanan, serta terkait lainnya. Perusahaan ini mulai kegiatan usahanya sejak 1992 dan pertama kali berdiri di daerah Keputih. Supermarket Sakinah dulunya hanya kopotren (Koperasi Pondok Pesantren) atau melengkapi pesantren saja dengan seiring bertambahnya kebutuhan penduduk sekitar Pondok Pesantren Hidayatullah ingin memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan rumah tangga sehari-hari. Sakinah Supermarket terdiri dari dua lantai, yang menyediakan segala kebutuhan sehari-hari. Untuk lantai satu terdiri dari keperluan sehari-hari (sembako, snack, kosmetik, peralatan dapur, perlengkapan rumah tangga, fashion), sedangkan untuk lantai dua tersedia perlengkapan sekolah, mahasiswa, dan kantor.

Setiap perusahaan, baik perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur, selalu mempunyai persediaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan

[illegible]

Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan terjamin kelancarannya. Dengan demikian, perlu diusahakan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkan.

litasi ini adalah bagaim

chandising) di Sakinah Supermarket Surabaya?

n dari pene

Tujuan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menggambarkan Sistem persediaan barang dagang (*Merchandising*) di Sakinah Supermarket Sukolilo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini Bermanfaat untuk menambah dan memperkaya *keasanah* ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang sistem persediaan barang dagang (*Merchandising*) dalam suatu kewirausahaan yang berdasar pada syari'at Islam.

E. Definisi Konsep

1. Sistem persediaan adalah seperangkat kebijakan dan pengendalian yang memonitor tingkat yang seharusnya dijaga dalam gudang dan bagaimana mengoptimalkan biaya total persediaan.
2. Persediaan barang (*Merchandising*) adalah semua stok yang ada (*stok in hand*) pada waktu yang telah ditetapkan (*rak display*) dan yang ada diruang belakang dan area aman lainnya (gudang toko).⁴ Persediaan adalah merupakan suatu bentuk investasi, pengertian investasi disini disebabkan karena terikatnya

modal dalam persediaan. Sehingga tidak dapat digunakan untuk kepentingan-kepentingan lain.⁵

tersebut dianggap sebagai data mentah dan perlu diolah kembali dengan melakukan penajaman akurasi data di lapangan yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Dalam bab ketiga, berangkat dari rumusan masalah, metode penelitian dikemukakan. Dalam membahas metode penelitian, jenis data penelitian menjadi pijakan awal dalam menentukan pendekatan dan jenis penelitian. Data-data penelitian yang digali merupakan penjabaran teori sistem persediaan barang dagang. Apa yang akan ditanyakan dan digali di lapangan tidak terlepas dari data-data yang telah diidentifikasi. Berdasarkan data ini, siapa informan, bagaimana teknik pengumpulan data dan teknik analisa data ditentukan.

Dalam bab keempat, pembahasan data yang sudah diperoleh dibagi menjadi dua sub-bab. Sesuai dengan rumusan masalah, dijabarkan data tentang sistem persediaan barang dagang. Temuan data ini memungkinkan dapat menghasilkan teori yang saling memperkuat. data memperkaya teori dan teori saling berlawanan.

Temuan data merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dibahas secara singkat dalam bab keempat. Kesimpulan dari sistem persediaan barang dagang tersebut akan dikemukakan. Berdasarkan kesimpulan ini, saran-saran diajukan sesuai dengan kegunaan penelitian, yakni sasaran teoritis dan praktis.